Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat **e-ISSN: 2746-4938**
Vol. 5 No. 1 Oktober Tahun 2024 **p-ISSN: 2746-492X**

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS TENUN BIMA DI KELURAHAN NTOBO KOTA BIMA

Agrippina Wiraningtyas[1*], Wahyuni[2], Anita Rahmawati[3], Syarifuddin[4], Zulkifli[5]

[1,2,3]Universitas Nggusuwaru

[4]Universitas Muhammadiyah Bima

[5]SMK Negeri 4 Kota Bima

Email : agriwiraningtyas@gmail.com

Article History: Submission: 10 Agustus 2024; Revised: 10 September 2024; Published: 30 Oktober 2024

Abstrak:

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas telah diakui sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan budaya seperti Kelurahan Ntobo, Kota Bima. Tenun Bima, yang merupakan produk budaya tradisional dengan nilai sejarah dan estetika yang mendalam, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata menjadi salah satu hambatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis tenun di Kelurahan Ntobo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Approach (PAA), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pemetaan potensi, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterlibatan masyarakat setelah dilaksanakan berbagai kegiatan, seperti seminar, pelatihan, dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, integrasi prinsip keberlanjutan dalam pengembangan produk wisata berbasis tenun turut meningkatkan daya tarik wisatawan serta membantu pelestarian warisan budaya lokal. Program ini juga berhasil memperkuat kerja sama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha, sehingga mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata. Kesimpulannya, partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata berbasis tenun yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus melestarikan budaya lokal di Kelurahan Ntobo.

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat, pariwisata berbasis komunitas, tenun Bima, pemberdayaan, keberlanjutan*

Abstract:
Community-based tourism development has been recognised as a strategic approach to improving the welfare of local communities, especially in areas that have cultural wealth such as Ntobo Village, Bima City. Bima weaving, which is a traditional cultural product with deep historical and aesthetic values, has great potential to be developed as a tourist attraction. However, low community participation in the tourism development process is one of the main obstacles. This study aims to increase community participation in the development of weaving-based tourism in Ntobo Village and identify factors that influence the level of participation. The approach used is the Participatory Action Approach (PAA), which involves the community actively in every stage of the activity, from potential mapping, planning, to programme implementation and evaluation. The results showed a significant increase in community knowledge and involvement after various activities were implemented, such as seminars, training, and partnerships with related parties. In addition, the integration of sustainability principles in the development of weaving-based tourism products increased tourist attraction and helped preserve local cultural heritage. The programme also succeeded in strengthening cooperation between the community, local government, and business actors, thus supporting the sustainability of tourism development. In conclusion, active community participation is the key to success in the development of weaving-based tourism that can improve economic welfare while preserving local culture in Ntobo Village.

Keywords: *community participation, community-based tourism, Bima weaving, empowerment, sustainability*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas (*community-based tourism*) telah diakui secara luas sebagai strategi pembangunan yang efektif, terutama di wilayah-wilayah dengan kekayaan budaya yang khas. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya dan penerapan praktik pariwisata, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas. Menurut Sharpley, R. dan Telfer, D. J. (2014), pariwisata berbasis komunitas memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memberdayakan diri mereka melalui pengelolaan potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, tenun Bima merupakan salah satu kearifan lokal yang memiliki nilai budaya tinggi dan potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata memalui wisata budaya (*Cultural Tourism*). Tenun Bima tidak hanya menjadi simbol identitas budaya masyarakat Bima, tetapi juga mengandung nilai-nilai sejarah, tradisi, dan estetika yang kaya. Proses pembuatan tenun yang masih menggunakan teknik tradisional dengan alat tenun "gedogan" menjadikan produk ini memiliki nilai tambah sebagai produk kerajinan tangan berkualitas tinggi. Selain itu, motif dan warna tenun Bima memiliki makna filosofis yang mendalam, mencerminkan kehidupan masyarakat Bima yang berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan, kerja keras, dan hubungan harmonis dengan alam.

Kelurahan Ntobo, sebagai salah satu sentra pengrajin tenun di Kota Bima, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata berbasis budaya. Kearifan lokal masyarakat Ntobo yang terwujud dalam kegiatan menenun telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun, hingga saat ini, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pariwisata. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata yang terintegrasi dengan budaya tenun lokal.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai pelaku produksi, tetapi juga sebagai pengelola, pengambil keputusan, dan penerima manfaat dari kegiatan pariwisata. Menurut Elshaer, dkk (2021), pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan daya saing destinasi wisata, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat Kelurahan Ntobo dalam pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima

menjadi sangat penting untuk mendorong keberlanjutan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata berbasis tenun di Kelurahan Ntobo juga dapat berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal Bima. Proses menenun, yang mencakup keterampilan teknis dan pengetahuan mengenai motif serta filosofi di baliknya, merupakan bentuk warisan budaya yang harus dilestarikan. Melalui integrasi kegiatan menenun dalam program pariwisata, masyarakat setempat dapat memperkenalkan kekayaan budaya mereka kepada wisatawan, sekaligus menjaga kelangsungan tradisi tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan dalam setiap aspek pengembangan wisata (Mowforth & Munt, 2015).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis tenun di Kelurahan Ntobo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Dengan memfokuskan pada aspek kearifan lokal, tenun dan wisata, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan pariwisata di Kota Bima. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima.

Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Ntobo tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu mengelola potensi wisata daerah mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, sekaligus melestarikan warisan budaya yang telah menjadi identitas mereka selama berabad-abad.

METODE PEMBERDAYAAN

Pada kegiatan pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima di Kelurahan Ntobo Kota Bima, subjek kegiatan ini adalah Kelompok UKM Dina dan Kelompok Karang Taruna Kelurahan Ntobo yang merupakan mitra sasaran pada program ini. Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah ***Partisipatory Action Approach*** **(PAA)**. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di wilayahnya. Langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan tersebut, sebagai berikut:

1. Pemetaan Potensi dan Masalah

- Melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi wisata di Kelurahan Ntobo, khususnya yang terkait dengan tenun Bima.
- Menggali dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata berbasis Tenun Bima dan menggali potensi dan masalah dari masyarakat

2. Pelaksanaan Kegiatan

1) **Seminar penggalian potensi wisata**
Pada kegiatan ini diundang Narasumber dari Tim Pelaksana dan pihak-pihak terkait, yang memberikan pengetahuan dan referensi tentang pengembangan wisata. Pada kegiatan ini pula masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi potensi wisata di wilayahnya.
2) **Kemitraan dengan berbagai pihak**
Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Koperindag Kota Bima yang pada program ini berlaku sebagai mitra wilayah, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, pelaku usaha, dan pemerintah Kelurahan Ntobo, untuk mendukung pengembangan pariwisata.
3) **Pengembangan produk wisata yang berkelanjutan**
Pengembangan produk produk wisata yang berorientasi ramah lingkungan dan berkelanjutan.
4) **Terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata dan kunjungan wisatawan**
Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan pariwisata, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari setiap kunjungan dan penjualan produk tenun yang dihasilkan masyarakat.

3. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan penyesuaian program jika diperlukan.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, diharapkan program pemberdayaan ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima. Melalui kemitraan dengan berbagai pihak dan pengembangan produk wisata yang berkelanjutan, diharapkan Kelurahan Ntobo dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima di Kelurahan Ntobo, yang melibatkan Kelompok UKM Dina dan Kelompok Karang Taruna, telah memberikan dampak signifikan pada partisipasi masyarakat serta pengelolaan potensi wisata di wilayah tersebut. Pendekatan *Participatory Action Approach (PAA)*, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata (Kindon, dkk, 2007).

1. Pemetaan Potensi dan Masalah

Kegiatan ini dimulai dengan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Hasil dari FGD menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengidentifikasi secara tepat potensi wisata utama di Kelurahan Ntobo, yaitu tenun Bima. Selain itu, beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata, seperti kurangnya pengetahuan tentang pengembangan produk tenun berkelanjutan, keterbatasan teknologi, dan minimnya infrastruktur pendukung pariwisata, telah berhasil diidentifikasi (Adianti, I., 2021).

Pemetaan ini memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai potensi lokal mereka, tetapi membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal pengembangan kapasitas untuk mengatasi berbagai hambatan.

Gambar 1. Kegiatan FGD bersama (Tim Pelaksana, Mitra Wilayah, dan Mitra Sasaran), Serta Observasi Ketersedian Bahan Baku Benang Tenun (Sumber dokumentasi pelaksana, 2024)

2. Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Tenun Bima

a. **Seminar Penggalian Potensi Wisata**

Seminar yang melibatkan narasumber dari berbagai pihak antara lain dari tim pelaksana kegiatan, Dinas Koperindag, Lurah Ntobo, serta tokoh masyarakat, yang memberikan masyarakat wawasan baru tentang pengembangan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya mendengarkan, tetapi juga

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan memetakan potensi wisata berbasis tenun Bima (Andajani, E., dkk, 2017).

Gambar 2. Pelaksanaan Seminar Penggalian Potensi Wisata (Sumber dokumentasi pelaksana, 2024)

Masyarakat atau mitra juga mulai menyadari pentingnya menjaga kualitas produk dan keunikan lokal untuk menarik minat wisatawan. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan mitra selaku peserta seminar sebesar 59%, dari yang awalnya tingkat pengetahuan peserta yang didapat dari hasil Pretest sebesar 33%. Setelah mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui kegitan seminar, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi 92%.

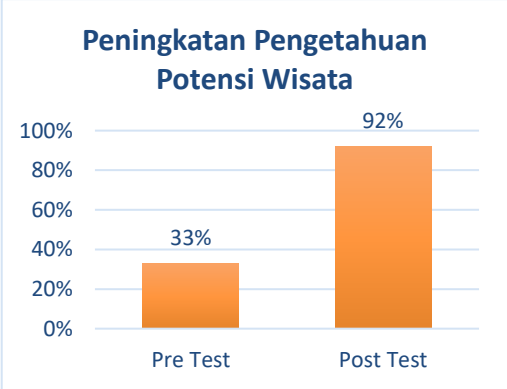

Gambar 3. Garafik Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Potensi Wisata Tenun (Sumber Hasil Analisis, 2024)

Dimana 10 soal pretest dan postest, merupakan soal yang sama, yang menanyakan terkait tentang seberapa tingkat pengetahuan masyarakat tentang potensi wisata yang ada yang mereka ketahui, serta sejauh mana pengetahuan mereka untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan wisata tenun tersebut.

b. **Kemitraan dengan Berbagai Pihak**

Melalui program ini, terjalin kerjasama serta kemitraan yang erat antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan, seperti Dinas Koperindag, Dinas Pariwisata, dan pelaku usaha lokal. Hasil dari kerjasama ini adalah peningkatan dukungan dalam hal pengembangan potensi lokal untuk produksi secara mandiri zat pewarna alam, melalui bantuan bibit, budidaya tanaman yang berpotensi

sebagai pewarna alam, promosi dan pemasaran produk tenun, dan akses ke pelatihan serta sumber daya yang lebih luas. Kolaborasi ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pendampingan secara langsung dalam mengembangkan produk tenun berbasis wisata yang lebih profesional (Kurniawan, F., 2013).

Gambar 4. Kerjasama serta kolaborasi dengan pihak-pihak terkait: Kelurahan Ntobo, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, DLH, Balai KPH, dan Tokoh Peduli Lingkungan (Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2024)

Program ini telah berhasil membangun sinergi yang kuat antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha. Kerja sama yang erat ini menghasilkan berbagai inisiatif konkret, seperti penyediaan bibit tanaman pewarna alami, pelatihan pengembangan produk, serta perluasan akses pasar. Hasilnya, masyarakat semakin mandiri dalam memproduksi tenun berkualitas tinggi dan mampu mengembangkan potensi wisata lokal

c. **Pengembangan Produk Wisata yang Berkelanjutan**

Masyarakat, khususnya kelompok UKM Dina dan Karang Taruna, mulai memahami pentingnya menciptakan produk wisata yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Mereka mengembangkan desain tenun yang ramah lingkungan dan menciptakan berbagai produk turunan yang berbasis pada bahan-bahan lokal. Ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan produk wisata, yang sejalan dengan tren pariwisata global yang semakin mengutamakan keberlanjutan (Tjilen, A. P., dkk, 2023).

Gambar 5. Pelaksana memberikan penjelasan proses pewarnaan alam pada wisatawan yang berkunjung (Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2024)

Upaya masyarakat Ntobo dalam mengembangkan produk wisata berkelanjutan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Produk tenun yang ramah lingkungan tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk lokal. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan di Ntobo.

Gambar 6. Wisatawan mancanegara mencoba langsung menenun dengan pendampingan pengrajin tenun UKM Dina (Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2024)

d. **Terlibat Aktif dalam Kegiatan Pariwisata dan Kunjungan Wisatawan**

Masyarakat mulai terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata yang diadakan di Kota Bima, seperti festival budaya dan acara-acara promosi tenun. Partisipasi ini berdampak langsung pada peningkatan kunjungan wisatawan ke Kelurahan Ntobo. Selain itu, penjualan produk tenun Bima meningkat, terutama melalui pameran dan bazar yang diikuti oleh pengrajin lokal. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memperluas jaringan mereka, baik dengan wisatawan maupun pelaku usaha dari luar daerah (Ira, W. S., & Muhamad, M., 2020).

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Gambar 7. Kunjungan Wisatawan mancanegara serta partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Ntobo (Sumber: Dokumentasi UKM Dina, 2024)

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat meningkat secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Penyesuaian dilakukan pada beberapa aspek, seperti penambahan dan fleksibilitas partisipasi masyarakat dalam even atau kegiatan yang terkait dengan tenun Bima maupun pariwisata Kota Bima.

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima di Kelurahan Ntobo telah menunjukkan hasil yang positif berkat partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan *Participatory Action Approach* (PAA) yang diterapkan dalam program ini telah berhasil melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui kegiatan pemetaan potensi, seminar, dan kemitraan dengan berbagai pihak, masyarakat telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk wisata yang berkelanjutan. Partisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata dan kunjungan wisatawan juga telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas jaringan pemasaran produk tenun.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan berikutnya untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu:

1. **Penguatan Kelembagaan:** Perlu dilakukan penguatan kelembagaan kelompok pengrajin tenun agar mampu menjalankan kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan.
2. **Pengembangan Produk:** Perlu dilakukan diversifikasi produk tenun dengan tetap mempertahankan keunikan dan kualitasnya. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan produk turunan yang bernilai tambah.
3. **Pemasaran:** Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mempromosikan produk tenun Bima baik di pasar domestik maupun internasional.
4. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia:** Perlu dilakukan pelatihan bagi pengrajin tenun untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan tentang desain produk yang sesuai dengan tren pasar.
5. **Infrastruktur Pendukung:** Perlu adanya dukungan infrastruktur yang memadai, seperti tempat produksi yang layak, sarana promosi, dan aksesibilitas yang baik.

Dengan implementasi rekomendasi di atas, diharapkan pengembangan pariwisata berbasis tenun Bima di Kelurahan Ntobo dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada para pihak yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian yang merupakan Program Pengabdian dengan skema Pemberdayaan Wilayah 2024 ini dapat terlaksana, diantaranya:

1. DRTPM KEMENDIKBUD RISTEK selaku penyelenggara dan pemberi dana.
2. Pemerintah Kota Bima (Dinas Koperindag) sebagai mitra wilayah

3. Mitra Sasaran yaitu Kelompok UKM Dina dan Kelompok Karang Taruna Kelurahan Ntobo
4. PT. Bima Husada Sejahtera sebagai Mitra DUDI
5. Lurah Ntobo Kecamatan Raba Kota Bima, serta seluruh pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

Mowforth, M., & Munt, I. (2015). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World*. Routledge.

Sharpley, R., & Telfer, D. J. (Eds.). (2014). *Tourism and development: Concepts and issues*. Multilingual Matters.

Timothy, D. J. (2007). Empowerment and Tourism Development in Less Developed Countries. Annals of Tourism Research, 34(1), 16–31.

Elshaer, I., Moustafa, M., Sobaih, A. E., Aliedan, M., & Azazz, A. M. (2021). The impact of women's empowerment on sustainable tourism development: Mediating role of tourism involvement. *Tourism Management Perspectives*, *38*, 100815.

Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). Participatory action research approaches and methods. *Connecting people, participation and place. Abingdon: Routledge*, *260*.

Adianti, I. (2021). Proses Penyusunan Masterplan Kampung melalui Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, *2*(1), 17-24.

Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihartiningrum, A. E. (2017, October). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. In *Seminar Nasional dan Gelar Produk| SENASPRO 2017* (pp. 909-915). Universitas Muhammadiyah Malang.

Kurniawan, F. (2013). *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahruddin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, *2*(6), 38-49.

Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.

Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, *6*(1), 14-26.

Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, *3*(2), 124-135.